BULLIONTRUST

Trusted Metal Custody

Whitepaper

Penulis

JS Turana - H Andre

PT. Nirantara Data Teknologi

Infrastruktur Kepercayaan, Verifikasi, dan Ketertelusuran Aset Logam Mulia

Versi 1.0 — 2026

Daftar Isi

Executive Summary 4
1. Pendahuluan 4
2. Permasalahan Fundamental Kepemilikan Emas Digital 5
2.1 Apakah emas benar-benar tersedia? 6
2.2 Siapa yang menyimpan emas? 6
2.3 Apakah kadar kemurniannya sesuai? 6
2.4 Dari mana emas tersebut berasal? 6
2.5 Apakah seluruh proses dapat diaudit? 7
3. BullionTrust 7
4. Apa yang Bukan BullionTrust 8
BullionTrust bukan marketplace emas 8
BullionTrust bukan aplikasi trading 8
BullionTrust bukan platform investasi 8
5. Prinsip Utama BullionTrust 8
Physical Availability 8
Asset Identity 8
Verified Purity 8
Legal Provenance 8
Responsible Custody 8
Traceability 9
Auditability 9
Integrity 9
6. Ekosistem BullionTrust 9
7. Stakeholder Ekosistem 10
7.1 Regulator dan Standard Authority 10
7.2 Refinery dan Supplier 10
7.3 Produksi 10
8. Assay dan Quality Control 10
9. eWarrant 11
10. QR Code sebagai Verification Gateway 12
11. Warehouse Management 12

12. Custody 13
13. Chain of Custody 13
14. Blockchain Integrity Layer 14
15. Traceability 14
16. Reconciliation 15
17. Proof of Reserve 15
18. Audit 16
19. Governance & Assurance Layer 16
20. Risk & Compliance Layer 17
21. Exception & Dispute Management 18
22. Financial Institution Layer 19
23. Market & Liquidity Layer 19
24. API & Interoperability 20
25. Security Architecture 20
26. Data Integrity 21
27. Artificial Intelligence 22
28. Customer Verification 23
29. Contoh Verification Record 23
30. End-to-End Asset Lifecycle 24
31. Trust Architecture 25
32. Roadmap Konseptual 25
- Phase 1 — Asset Identity 25
- Phase 2 — Custody & Traceability 25
- Phase 3 — Institutional Integration 26
- Phase 4 — Assurance 26
- Phase 5 — Intelligence 26
- Phase 6 — Ecosystem Infrastructure 26

33. Visi 26
34. Kesimpulan 27
Tentang BullionTrust 27
Disclaimer 28

Executive Summary

Transformasi layanan keuangan memungkinkan kepemilikan emas direpresentasikan secara digital. Nasabah dapat melihat saldo, transaksi, mutasi, dan nilai kepemilikan melalui sebuah aplikasi tanpa harus memegang emas secara langsung.

Namun digitalisasi menciptakan sebuah pertanyaan fundamental:

> **“Bagaimana memastikan bahwa angka kepemilikan emas yang tercatat secara digital benar-benar memiliki underlying berupa emas fisik yang tersedia, teridentifikasi, memiliki kadar kemurnian yang terverifikasi, berasal dari sumber legal, dan disimpan oleh pihak yang dapat dipertanggungjawabkan?”**

Saldo digital bukan dengan sendirinya merupakan bukti keberadaan aset fisik.

BullionTrust dibangun untuk menjawab kebutuhan tersebut.

BullionTrust merupakan Validator Custodian dan trust infrastructure untuk ekosistem logam mulia.

BullionTrust bukan marketplace emas, bukan aplikasi trading, dan bukan platform investasi.

Perannya adalah menyediakan lapisan verifikasi yang menghubungkan identitas digital dengan underlying berupa logam mulia fisik.

Melalui integrasi antara:

- identitas aset,
- eWarrant,
- QR Code,
- assay,
- provenance,
- warehouse,
- custody,
- asset movement,
- reconciliation,
- audit trail,
- blockchain integrity record,
- API,
- dan institutional reporting,

BullionTrust bertujuan membentuk ekosistem di mana perjalanan sebuah aset dapat ditelusuri sejak sumber emas, refinery, produksi, penyimpanan, kepemilikan, hingga redemption.

Prinsip dasarnya sederhana:

> **Kepercayaan dibangun melalui bukti, bukan hanya reputasi.**

1. Pendahuluan

Emas telah digunakan selama ribuan tahun sebagai penyimpan nilai.

Namun cara masyarakat memiliki emas terus berkembang.

Dahulu kepemilikan emas hampir selalu berarti kepemilikan langsung terhadap benda fisik.

Saat ini seseorang dapat memiliki emas melalui sistem digital tanpa pernah melihat atau memegang emas tersebut.

Perubahan ini memberikan kemudahan yang besar.

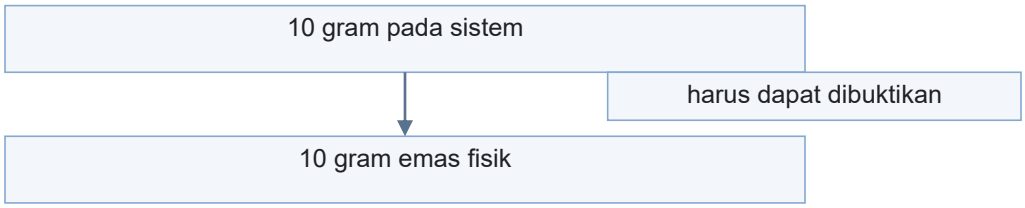
Namun muncul persoalan baru.

Ketika sebuah aplikasi menunjukkan:

Saldo Emas	10,00 gram

informasi tersebut merupakan digital record.

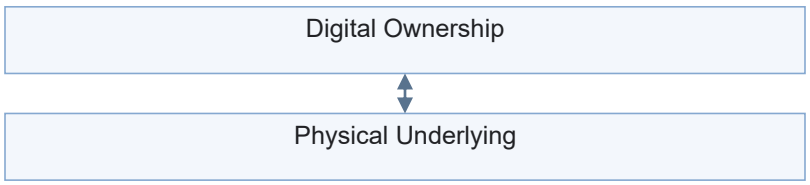
Pertanyaan berikutnya adalah:



Di sinilah kebutuhan terhadap trust infrastructure muncul.

Sistem tidak cukup hanya mampu mencatat transaksi.

Sistem juga perlu membantu membuktikan hubungan antara:



BullionTrust dirancang untuk menjadi salah satu lapisan yang menjaga hubungan tersebut.

2. Permasalahan Fundamental Kepemilikan Emas Digital

Digitalisasi aset menciptakan pemisahan antara record of ownership dan physical asset.

Nasabah melihat informasi melalui aplikasi.

Sementara emas fisiknya dapat berada di:

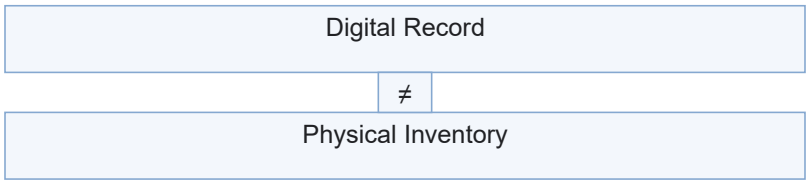
- refinery,
- fasilitas produksi,
- warehouse,
- vault,
- atau Custodian.

Akibatnya muncul sejumlah pertanyaan fundamental.

2.1 Apakah emas benar-benar tersedia?

Setiap catatan kepemilikan seharusnya dapat direkonsiliasi dengan aset fisik yang dapat diidentifikasi.

Tanpa mekanisme tersebut terdapat risiko perbedaan antara:



2.2 Siapa yang menyimpan emas?

Keberadaan emas saja tidak cukup.

Harus terdapat pihak yang bertanggung jawab terhadap custody.

Informasi tersebut perlu menjawab:

- siapa Custodian-nya,
- di mana status penyimpanannya tercatat,
- kapan aset masuk,
- kapan aset keluar,
- apakah pernah berpindah,
- dan siapa yang mengotorisasi perpindahan tersebut.

2.3 Apakah kadar kemurniannya sesuai?

Emas memiliki spesifikasi.

Karena itu identitas aset harus dapat dikaitkan dengan hasil assay atau sertifikasi kemurnian.

Contohnya:

Asset ID	EW-2026-001
Weight	100 gram
Purity	99.99%
Assay Reference	ASSAY-XXXX

2.4 Dari mana emas tersebut berasal?

Provenance menjadi bagian penting dari tata kelola logam mulia.

Aset perlu memiliki dokumentasi asal-usul sehingga rantai pasoknya dapat dipertanggungjawabkan.

2.5 Apakah seluruh proses dapat diaudit?

Setiap perubahan penting terhadap aset seharusnya meninggalkan rekam.

Misalnya:



Riwayat tersebut memungkinkan pemeriksaan dilakukan ketika dibutuhkan.

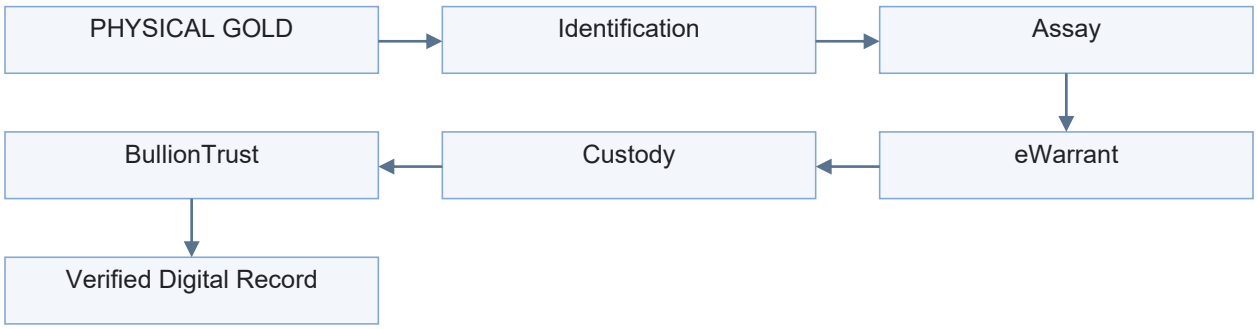
3. BullionTrust

BullionTrust hadir sebagai Validator Custodian.

Fungsinya adalah membantu memastikan proses penyimpanan dan pengelolaan logam mulia memiliki rekam yang:

- transparan,
- konsisten,
- terdokumentasi,
- dapat diverifikasi,
- dan dapat diaudit.

Secara konseptual:



BullionTrust menjadi trust layer antara dunia fisik dan dunia digital.

4. Apa yang Bukan BullionTrust

Positioning BullionTrust perlu dibedakan dengan layanan finansial emas lainnya.

BullionTrust bukan marketplace emas

BullionTrust bukan tempat nasabah melakukan transaksi jual dan beli emas.

BullionTrust bukan aplikasi trading

BullionTrust tidak dibangun untuk aktivitas spekulasi atau perdagangan berdasarkan perubahan harga emas.

BullionTrust bukan platform investasi

BullionTrust tidak menawarkan instrumen investasi kepada masyarakat.

Fokus BullionTrust adalah:

assurance dan verification terhadap underlying physical asset.

Dengan demikian BullionTrust beroperasi sebagai infrastructure layer yang dapat mendukung institusi yang menyediakan layanan berbasis emas.

5. Prinsip Utama BullionTrust

Arsitektur BullionTrust dibangun berdasarkan beberapa prinsip.

Physical Availability

Emas yang menjadi underlying harus dapat diidentifikasi keberadaannya.

Asset Identity

Setiap aset memiliki identitas yang menghubungkan data digital dengan aset fisik.

Verified Purity

Kadar kemurnian memiliki referensi assay atau sertifikasi.

Legal Provenance

Asal-usul emas harus dapat didokumentasikan.

Responsible Custody

Pihak yang menyimpan aset memiliki tanggung jawab yang jelas.

Traceability

Perpindahan aset meninggalkan rekam.

Auditability

Data dapat ditinjau kembali ketika proses audit diperlukan.

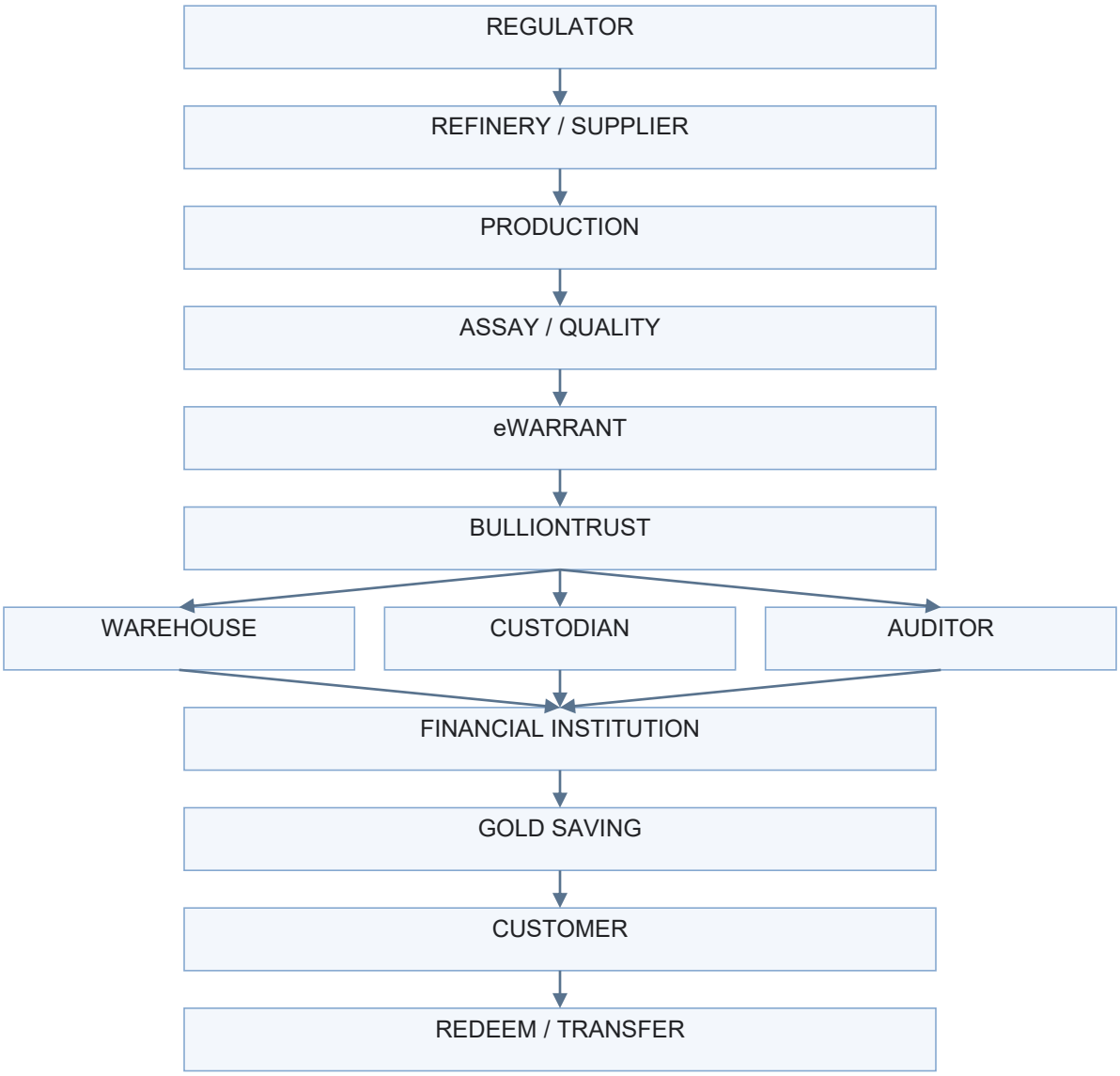
Integrity

Rekam penting harus dilindungi terhadap perubahan yang tidak sah.

6. Ekosistem BullionTrust

BullionTrust tidak berdiri sendiri.

Platform berada di tengah ekosistem yang melibatkan banyak pihak.



Setiap stakeholder memiliki fungsi yang berbeda.

7. Stakeholder Ekosistem

7.1 Regulator dan Standard Authority

Ekosistem logam mulia beroperasi dalam kerangka regulasi dan standar yang relevan.

BullionTrust memosisikan arsitekturnya agar data dan proses dapat mendukung kebutuhan pengawasan dan compliance sesuai kewenangan masing-masing pihak.

7.2 Refinery dan Supplier

Refinery dan supplier merupakan salah satu titik awal provenance aset.

Informasi dapat mencakup:

- sumber logam,
- batch,
- refinery,
- tanggal proses,
- berat,
- dan dokumen pendukung.

7.3 Produksi

Setelah proses produksi, emas batangan memperoleh identitas produk.

Contohnya:

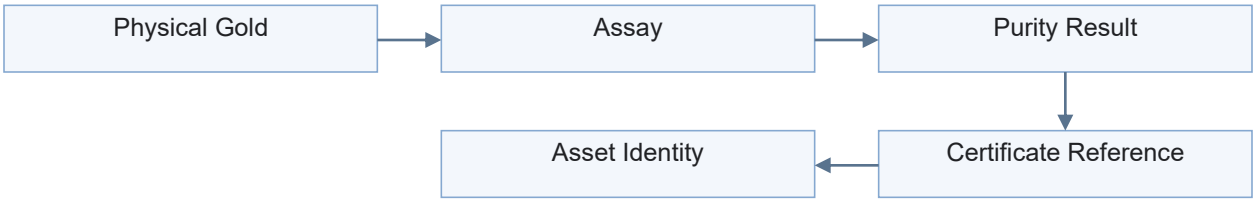
Product	Goldgram
Weight	100 gram
Serial	GG-XXXXXXXX
Batch	BATCH-XXXX
Production	YYYY-MM-DD

Identitas tersebut kemudian dikaitkan dengan rekam digital.

8. Assay dan Quality Control

Assay memberikan bukti mengenai karakteristik dan kadar kemurnian logam.

Hubungan yang ingin dijaga adalah:



Dengan demikian informasi kemurnian tidak berdiri sebagai dokumen terpisah.

Referensinya tetap terhubung dengan identitas aset.

9. eWarrant

Salah satu komponen penting dalam arsitektur BullionTrust adalah eWarrant.

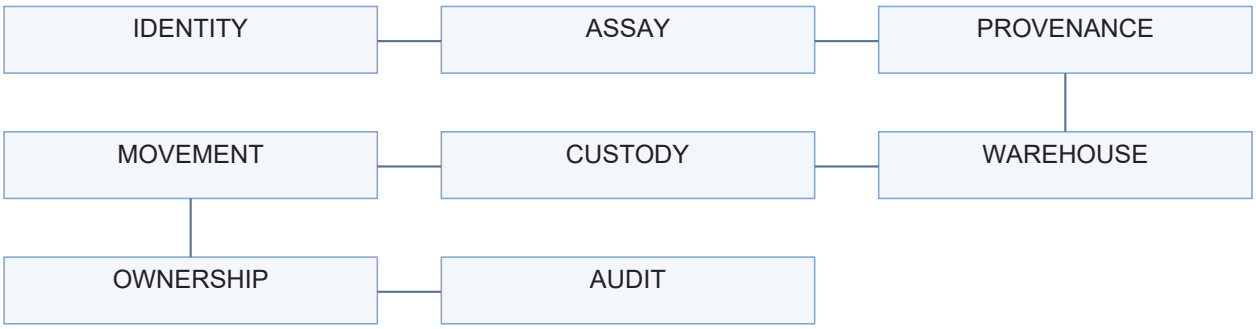
eWarrant merupakan identitas digital yang mengikuti aset selama lifecycle-nya.

Contoh struktur konseptual:

eWarrant

ID	EW-2026-001
Asset	Gold
Product	Goldgram
Weight	100 gram
Purity	99.99%
Batch	XXXXX
Serial	XXXXX
Custodian	XXXXX
Status	ACTIVE

eWarrant dapat menghubungkan:



Dengan demikian satu identitas digital mengikuti satu aset fisik sepanjang lifecycle-nya.

10. QR Code sebagai Verification Gateway

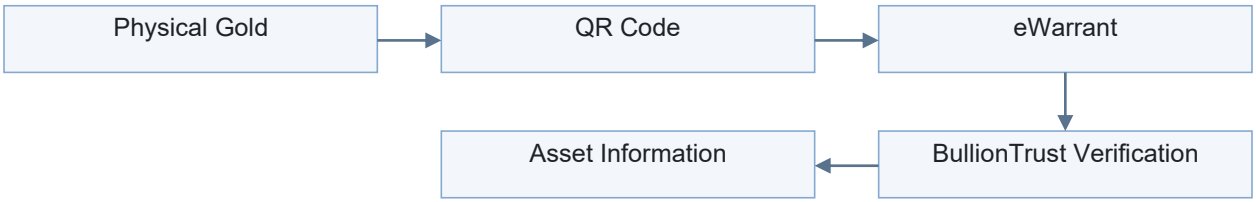
QR Code dalam BullionTrust bukan hanya label produk.

QR Code menjadi gateway menuju informasi verifikasi aset.

Pemindaian dapat mengarah kepada informasi seperti:

- nomor eWarrant,
- berat,
- kadar kemurnian,
- issuer,
- status custody,
- riwayat validasi,
- dan movement history.

Secara sederhana:

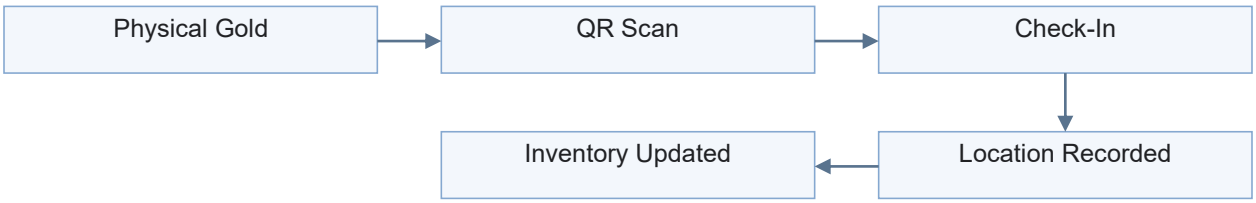


Dengan pendekatan ini, objek fisik memiliki referensi langsung terhadap identitas digitalnya.

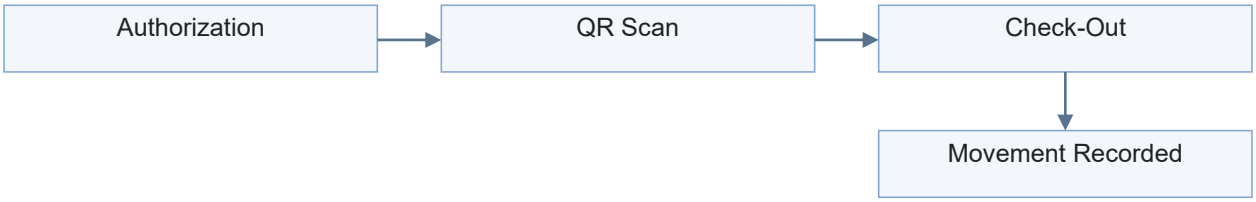
11. Warehouse Management

Warehouse merupakan salah satu titik penting dalam chain of custody.

Ketika emas memasuki warehouse:



Ketika aset keluar:



Setiap movement menghasilkan jejak digital.

12. Custody

Custody bukan hanya kegiatan menyimpan emas.

Dalam konteks BullionTrust, custody mencakup kemampuan untuk menjawab:

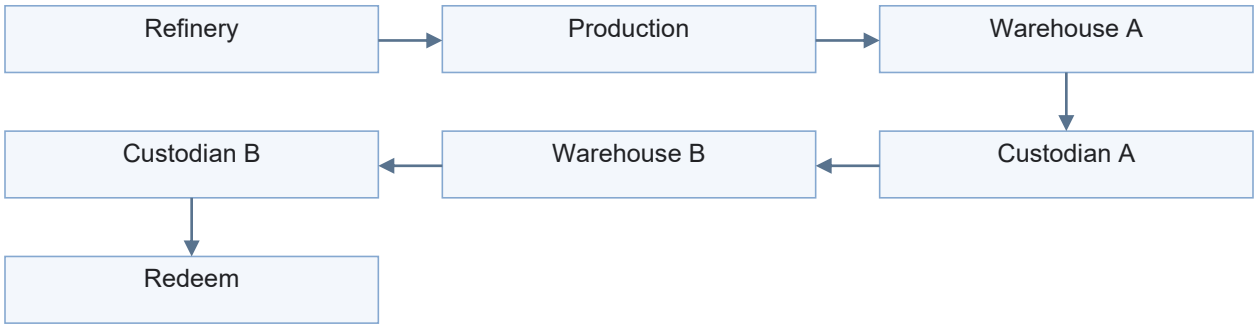
WHAT	aset apa yang disimpan?
WHO	siapa Custodian?
WHERE	bagaimana status/lokasi penyimpanannya?
WHEN	kapan masuk atau berpindah?
WHY	apa dasar perpindahannya?
HOW	bagaimana proses tersebut diotorisasi?

Dengan demikian custody berubah dari sekadar aktivitas penyimpanan menjadi accountable custody.

13. Chain of Custody

Setiap perpindahan aset harus dapat ditelusuri.

Contohnya:



Untuk setiap perpindahan dapat tersedia:

Asset ID

From

To

Timestamp

Authorization

Movement Type

Reference

Status

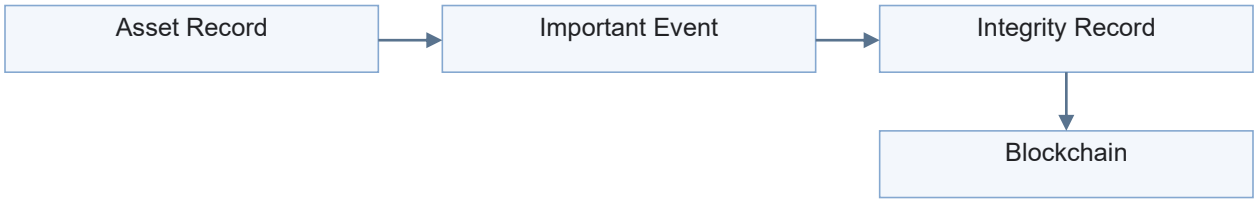
Tujuannya adalah membangun chain of custody yang dapat direkonstruksi kembali.

14. Blockchain Integrity Layer

BullionTrust menggunakan konsep blockchain bukan sebagai tempat menyimpan emas dan bukan sebagai pengganti Custodian.

Blockchain digunakan sebagai integrity layer terhadap rekam penting.

Prinsipnya:



Informasi seperti:

- identity,
- assay reference,
- custody event,
- movement,
- dan audit event

dapat memperoleh integrity reference.

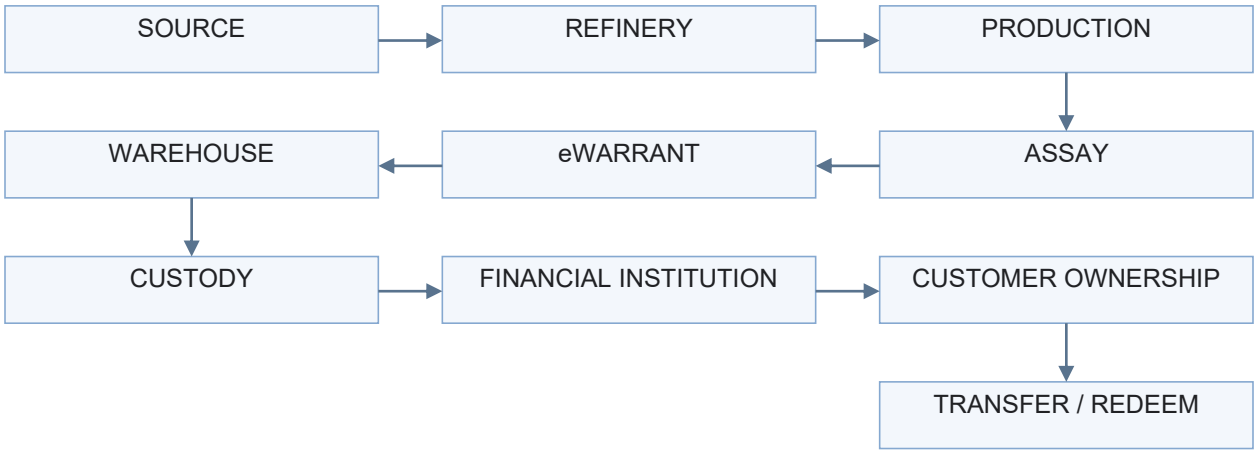
Tujuannya adalah membuat perubahan terhadap rekam penting lebih mudah diketahui dan ditelusuri.

Blockchain dengan demikian digunakan untuk:

record integrity, bukan untuk menggantikan keberadaan aset fisik.

15. Traceability

BullionTrust membangun lifecycle aset yang dapat ditelusuri.



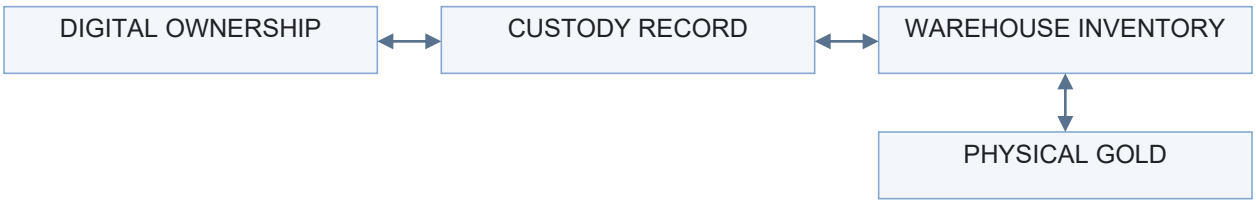
Setiap tahap menghasilkan data.

Jika seluruh data tersebut terhubung dengan identitas aset yang sama, sebuah aset dapat memiliki digital history.

16. Reconciliation

Salah satu fungsi paling penting dalam ekosistem emas digital adalah reconciliation.

Sistem harus dapat membandingkan:



Tujuannya adalah memastikan tidak terdapat perbedaan yang tidak dapat dijelaskan antara catatan digital dan underlying asset.

Contohnya:

Digital Liability	100 kg
Custodian Record	100 kg
Warehouse Inventory	100 kg
Physical Verification	100 kg
Status:	RECONCILED

Jika terdapat perbedaan:

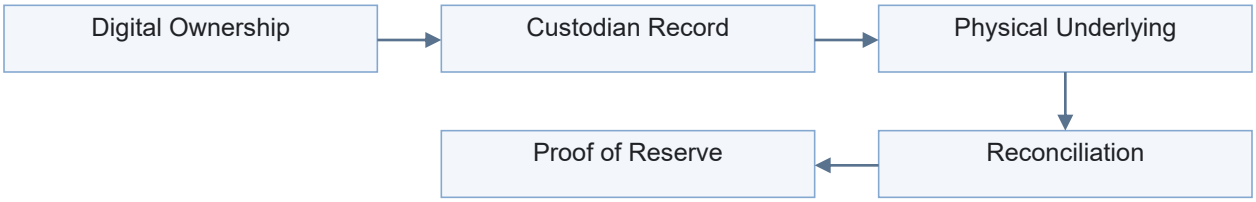
Digital Record	100 kg
Physical Inventory	99 kg
Difference	1 kg

maka sistem harus menghasilkan exception yang membutuhkan investigasi.

17. Proof of Reserve

Salah satu arah pengembangan yang dinyatakan BullionTrust adalah Proof of Reserve / Asset Reconciliation Dashboard.

Tujuannya adalah memberikan gambaran periodik mengenai hubungan:



Proof of Reserve tidak menggantikan audit independen.

Sebaliknya, mekanisme ini dapat menjadi tambahan transparansi yang mempermudah stakeholder melihat hubungan antara liability digital dan physical reserve.

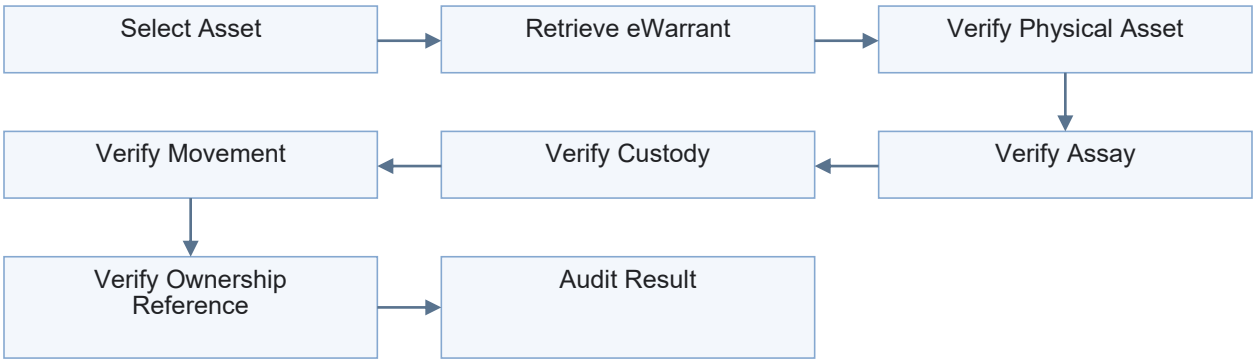
18. Audit

Audit menjadi bagian fundamental dari trust infrastructure.

Auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap:

- physical inventory,
- eWarrant,
- serial number,
- assay,
- provenance,
- custody,
- movement,
- reconciliation,
- ownership reference,
- dan redemption.

Arsitektur data yang baik memungkinkan auditor melakukan:



Audit menjadi lebih efektif ketika bukti telah tersedia sebagai bagian dari proses operasional sehari-hari.

19. Governance & Assurance Layer

BullionTrust diarahkan bukan hanya menjadi database custody.

Platform dapat menjadi Governance & Assurance Layer.

Lapisan ini mendukung:

- independent verification,
- institutional assurance,
- stakeholder confidence,
- reconciliation,
- audit,
- dan governance.

Tujuannya adalah menciptakan shared trust infrastructure bagi seluruh stakeholder.

20. Risk & Compliance Layer

Ekosistem logam mulia memiliki berbagai risiko.

BullionTrust memetakan sejumlah area kontrol penting:

KYC / AML

Identitas dan aktivitas pihak terkait perlu mengikuti ketentuan yang berlaku bagi masing-masing institusi.

Source of Gold / Provenance

Asal-usul logam perlu terdokumentasi.

Responsible Gold

Supply chain perlu mendukung prinsip responsible sourcing yang relevan.

Segregation of Assets

Aset harus memiliki pemisahan dan identifikasi kepemilikan yang jelas.

Reconciliation

Catatan digital perlu dibandingkan dengan underlying asset.

Inventory Control

Pergerakan inventory harus terdokumentasi.

Independent Audit

Pihak independen dapat melakukan pemeriksaan.

Business Continuity

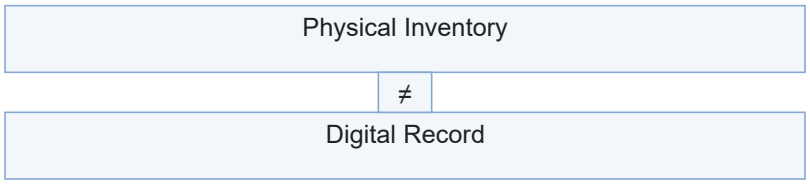
Sistem harus memiliki strategi continuity dan disaster recovery.

21. Exception & Dispute Management

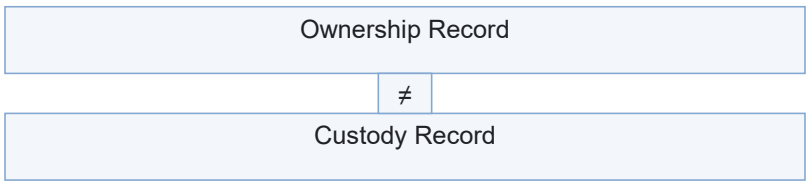
Trust infrastructure tidak boleh hanya bekerja ketika semuanya berjalan normal.

Sistem juga perlu menangani exception.

Contohnya:



atau:



Beberapa kondisi yang perlu dikelola antara lain:

- physical vs digital discrepancy,
- perubahan custody,
- kehilangan aset,
- kerusakan aset,
- disputed ownership,
- failed redemption,
- perubahan status aset.

Setiap exception idealnya memiliki:

Case ID

Asset ID

Exception Type

Timestamp

Responsible Party

Evidence

Resolution

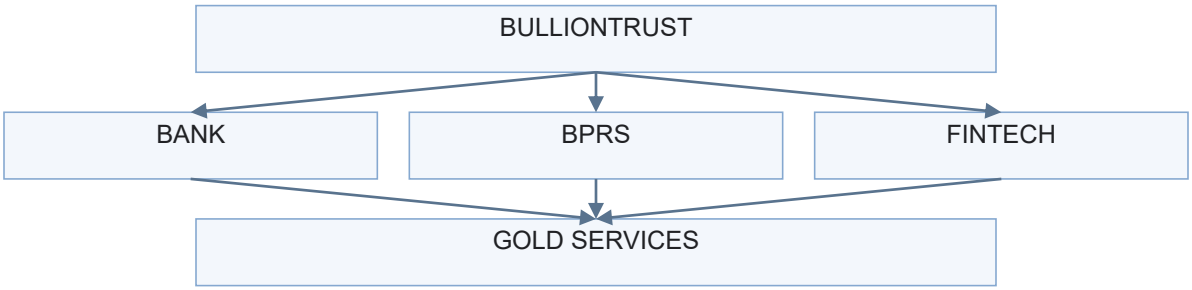
Approval

Audit Trail

22. Financial Institution Layer

BullionTrust dapat menjadi infrastructure layer bagi institusi keuangan yang menyediakan produk berbasis emas.

Contohnya:



Use case dapat mencakup:

- Gold Saving,
- Gold Financing,
- Gold-backed Financing,
- Custody,
- Treasury,
- Hedging,
- dan Redemption,

sesuai dengan model bisnis, perizinan, dan regulasi masing-masing institusi.

23. Market & Liquidity Layer

Underlying asset yang terverifikasi dapat menjadi fondasi bagi pengembangan ekosistem finansial yang lebih luas.

BullionTrust memetakan kemungkinan koneksi dengan:

- price discovery,
- liquidity,
- hedging,
- settlement,
- treasury.

Prinsip utamanya:

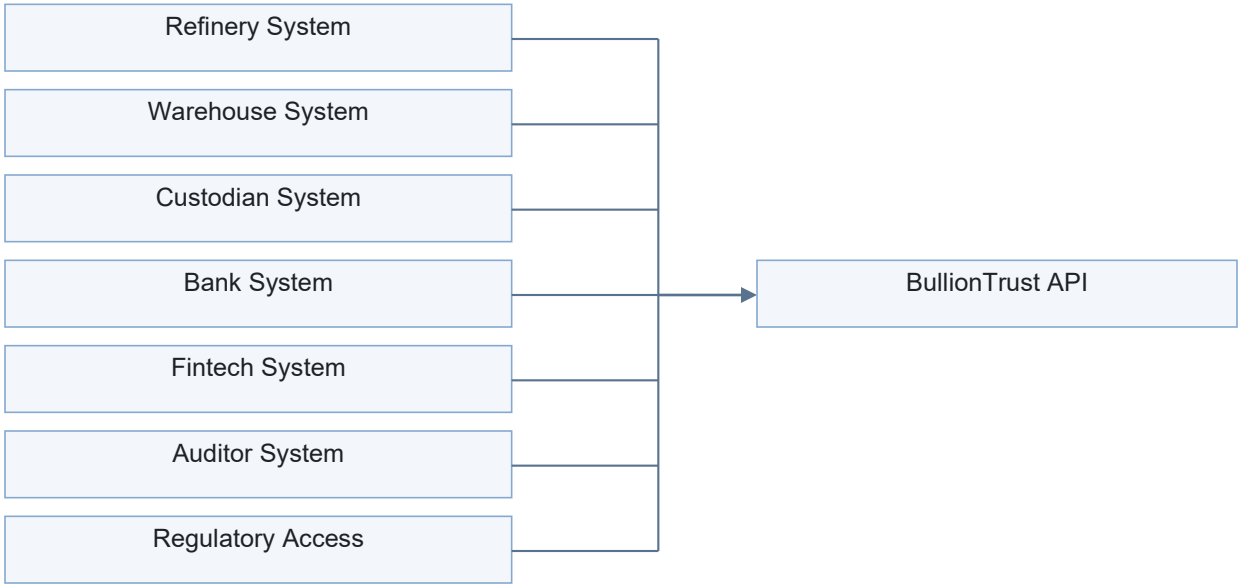


Semakin tinggi kualitas data underlying, semakin baik fondasi untuk layanan finansial yang menggunakan aset tersebut.

24. API & Interoperability

Ekosistem BullionTrust melibatkan banyak sistem.

Karena itu platform perlu memiliki interoperability layer.



API dapat digunakan untuk mengakses fungsi seperti:

Asset Verification

eWarrant Verification

Custody Status

Inventory Status

Movement History

Reconciliation

Audit Reference

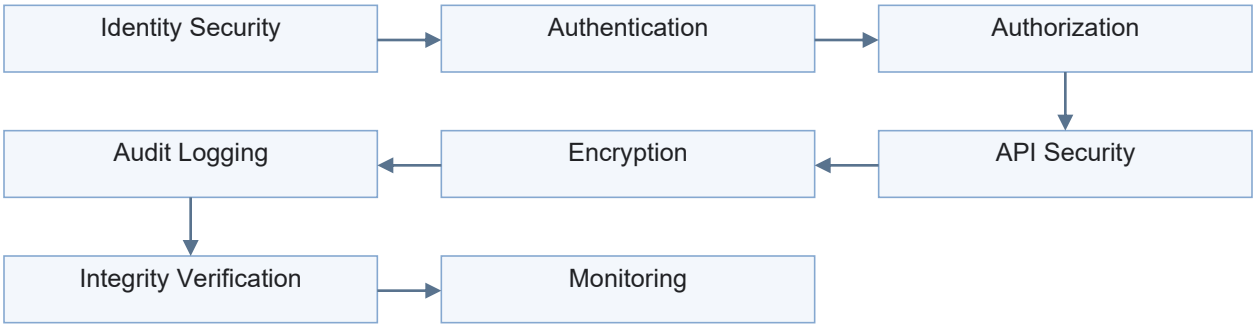
Redemption Status

Tujuannya adalah menciptakan single consistent source of asset information bagi stakeholder yang memiliki hak akses.

25. Security Architecture

Trust infrastructure membutuhkan security architecture yang kuat.

Pendekatan ideal dapat menggunakan beberapa lapisan:



Prinsip least privilege perlu diterapkan.

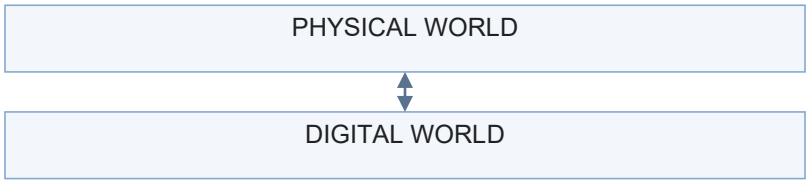
Setiap stakeholder hanya dapat mengakses informasi sesuai fungsi dan kewenangannya.

Contohnya:

Warehouse	→ inventory & movement
Custodian	→ custody records
Bank	→ underlying verification
Auditor	→ audit evidence
Customer	→ ownership-related verification

26. Data Integrity

BullionTrust memiliki dua dunia yang harus tetap sinkron:

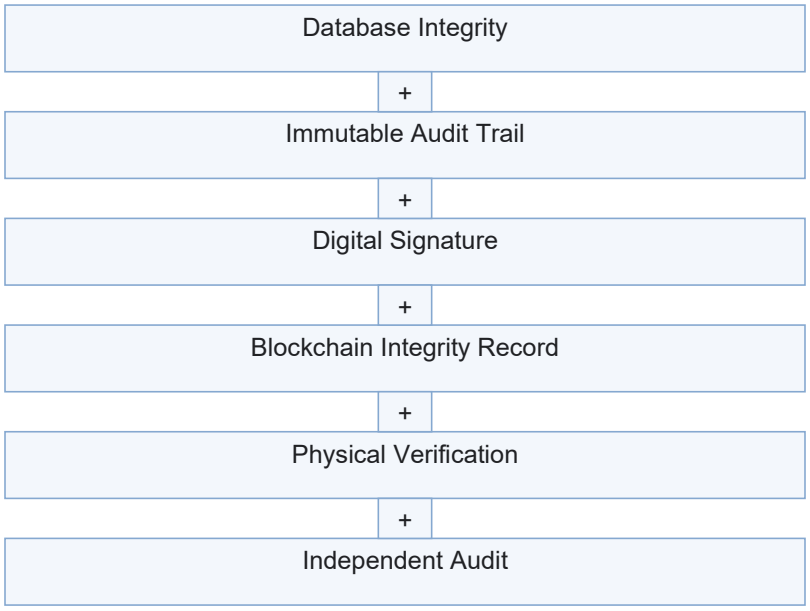


Keamanan aplikasi saja tidak cukup.

Integritas juga harus dijaga pada hubungan antara:

- physical asset,
- identity,
- warehouse record,
- custody,
- ownership,
- dan digital record.

Karena itu integrity architecture dapat menggabungkan:



27. Artificial Intelligence

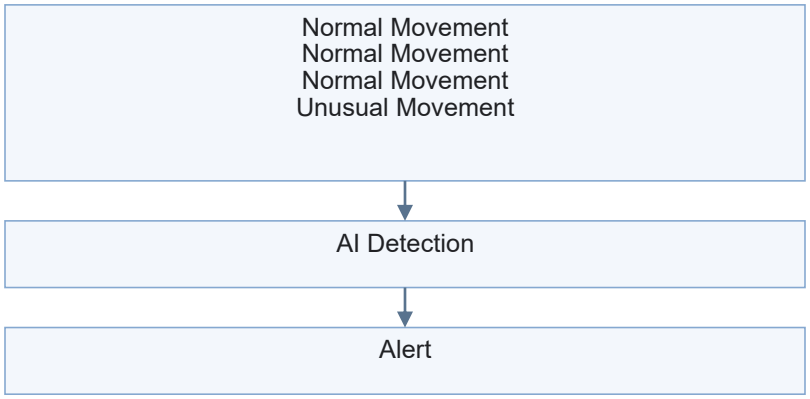
AI dapat menjadi lapisan tambahan dalam ekosistem BullionTrust.

AI tidak menggantikan audit atau kontrol fisik.

AI dapat membantu mendeteksi pola yang sulit ditemukan melalui rule-based system biasa.

Contohnya:

Anomaly Detection



Reconciliation Analysis

AI dapat membantu mengidentifikasi pola discrepancy.

Risk Detection

Sistem dapat mencari pola aktivitas yang membutuhkan pemeriksaan tambahan.

Document Intelligence

AI dapat membantu memproses:

- assay certificate,
- supplier documentation,
- warehouse documentation,
- audit documentation.

AI dalam konteks BullionTrust berfungsi sebagai decision-support layer, bukan sebagai pengganti governance.

28. Customer Verification

Pada akhirnya trust infrastructure harus memberikan manfaat kepada pemilik aset.

Nasabah seharusnya dapat memperoleh keyakinan terhadap beberapa pertanyaan sederhana:

Apakah emas saya tersedia?

Apakah beratnya sesuai?

Apakah kemurniannya tercatat?

Dari mana emas berasal?

Siapa yang menyimpannya?

Apakah aset dapat ditelusuri?

Apakah terdapat bukti audit?

BullionTrust menghubungkan pertanyaan tersebut dengan bukti digital yang bersumber dari lifecycle aset.

29. Contoh Verification Record

Contoh konseptual:

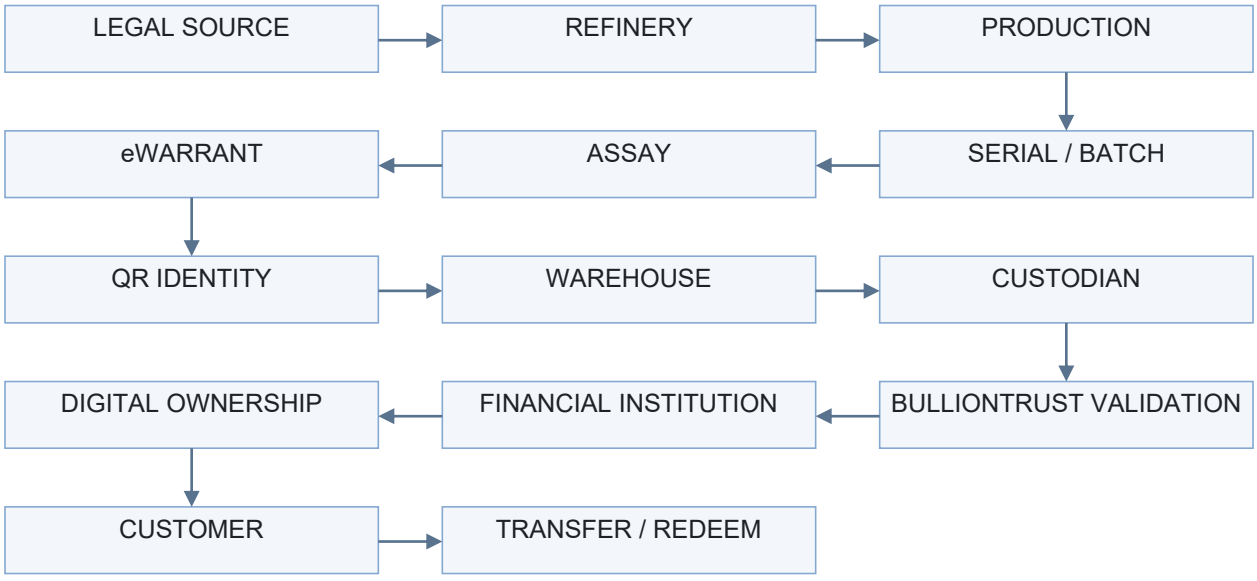
BULLIONTRUST ASSET VERIFICATION

eWarrant	EW-2026-001
Asset	Gold
Product	Goldgram
Weight	100 gram
Purity	99.99%
Asset Status	ACTIVE
Physical Asset	CONFIRMED
Custody	VERIFIED
Assay	VERIFIED
Provenance	DOCUMENTED
Movement History	AVAILABLE
Integrity Record	VALID
Audit Trail	AVAILABLE

Tujuannya bukan hanya menampilkan status VERIFIED, tetapi memungkinkan status tersebut memiliki referensi bukti yang dapat ditinjau sesuai kewenangan pengguna.

30. End-to-End Asset Lifecycle

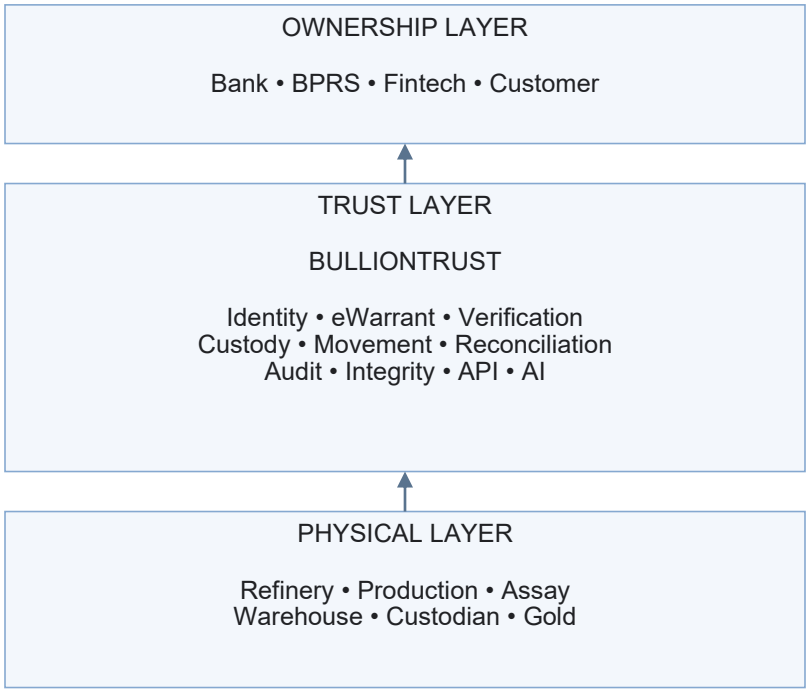
Keseluruhan konsep BullionTrust dapat dirangkum melalui lifecycle berikut:



Setiap tahap meninggalkan digital evidence.

31. Trust Architecture

Jika disederhanakan, BullionTrust memiliki tiga lapisan utama.



BullionTrust berada di tengah sebagai trust bridge antara physical asset dan digital ownership.

32. Roadmap Konseptual

Pengembangan BullionTrust dapat dilakukan secara bertahap.

Phase 1 — Asset Identity

- physical asset registration,
- serial & batch,
- assay reference,
- eWarrant,
- QR verification.

Phase 2 — Custody & Traceability

- warehouse management,
- Custodian integration,
- check-in / check-out,
- asset movement,
- custody status.

Phase 3 — Institutional Integration

- Bank API,
- BPRS API,
- fintech integration,
- auditor access,
- reconciliation.

Phase 4 — Assurance

- independent verification,
- automated reconciliation,
- institutional reporting,
- Proof of Reserve dashboard.

Phase 5 — Intelligence

- anomaly detection,
- risk analytics,
- document intelligence,
- predictive monitoring,
- AI-assisted audit.

Phase 6 — Ecosystem Infrastructure

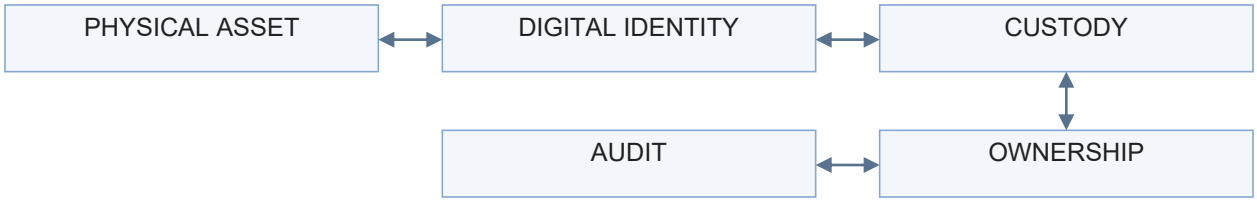


33. Visi

Visi BullionTrust bukan sekadar melakukan digitalisasi emas.

Digitalisasi tanpa mekanisme verifikasi hanya mengubah catatan fisik menjadi catatan digital.

Nilai yang lebih besar muncul ketika teknologi dapat menciptakan hubungan yang dapat diverifikasi antara:



Dengan hubungan tersebut, teknologi menjadi infrastruktur kepercayaan.

34. Kesimpulan

Masa depan ekosistem emas tidak hanya bergantung pada kemampuan membeli dan menjual emas secara digital.

Fondasi yang lebih penting adalah kemampuan membuktikan bahwa aset yang direpresentasikan secara digital memiliki underlying fisik yang nyata.

BullionTrust menempatkan dirinya pada lapisan tersebut.

Bukan sebagai marketplace.

Bukan sebagai trading platform.

Bukan sebagai produk investasi.

Tetapi sebagai:

> **Validator Custodian dan Trust Infrastructure untuk ekosistem logam mulia.**

Dengan menghubungkan physical bullion, eWarrant, assay, provenance, warehouse, custody, movement, reconciliation, audit, blockchain integrity record, financial institutions, dan customer ownership, BullionTrust bertujuan membangun rantai bukti yang dapat ditelusuri dari sumber emas hingga redemption.

Pada akhirnya, kepercayaan terhadap aset tidak seharusnya hanya berasal dari sebuah angka pada layar.

Kepercayaan membutuhkan:

identitas.

bukti.

custody.

traceability.

reconciliation.

auditability.

Dan prinsip BullionTrust merangkum semuanya:

> **Trust Through Evidence.**
>
> **Kepercayaan dibangun melalui bukti, bukan hanya reputasi.**

Tentang BullionTrust

BullionTrust — Trusted Metal Custody

BullionTrust merupakan Validator Custodian yang membantu memastikan proses penyimpanan dan pengelolaan logam mulia memiliki rekam yang transparan, terdokumentasi, dapat diverifikasi, dan dapat diaudit.

Website: bulliontrust.id

Alamat:

Jl. Cikini Kramat No.1 1, RT.1/RW.1

Pegangsaan, Menteng

Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10320

Disclaimer

Whitepaper ini menjelaskan konsep, arsitektur, dan arah pengembangan BullionTrust berdasarkan informasi platform yang tersedia. Beberapa kapabilitas yang dijelaskan sebagai roadmap, arsitektur target, atau pengembangan ke depan tidak boleh ditafsirkan sebagai layanan yang telah tersedia secara operasional.

BullionTrust bukan marketplace emas, aplikasi trading, atau platform investasi. Produk dan layanan finansial yang terhubung dengan ekosistem BullionTrust tetap tunduk pada ketentuan, perizinan, tanggung jawab, dan regulasi yang berlaku bagi masing-masing pihak.

Dokumen: BullionTrust Whitepaper

Versi: 1.0

Tahun: 2026

Kategori: Trusted Metal Custody / Bullion Infrastructure / Asset Verification